

**EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**EVA HELDALIA
NIM. 16591022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Eva Heldalia**
Nim : 16591022
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian syarat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 14 Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

pembimbing II



Siti Zulaiha, M.Pd.
NIP. 198308202011012008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Heldalia

Nim : 16591022

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini yang menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Juli 2020



Eva Heldalia
16591022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *005* /In. 34 /FT/I/PP.00.9/08/2020

Nama : **Eva Heldalia**
NIM : **16591022**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang
Lebong.**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 27 Juli 2020**
Pukul : **11.00 – 12.30 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

[Signature]
Dra. Susilawati, M.Pd

[Signature]
Siti Zulaiha, M.Pd.I

NIP. 19660904199403 2 001

NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

Penguji II,

[Signature]
H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd

[Signature]
Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19731207 199803 1 002

NIP. 19720520 200312 1 001



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Iinstitut Agama Islam Negeri “IAIN” Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan tulus menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kon's selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. I Selaku Wakil Rektot II dan Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Bapak Hadi Suhermanto, M.Pd selaku Wakil Dekan II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dra. Susilawati M,P.d selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti dan memberikan motivasi selama peneliti di IAIN Curup.
6. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd sebagai pembimbing I dan ibu Siti Zulaiha, M. Pd. I sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup terkhusus Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama peneliti menyelesaikan studi dan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Tim penguji Bapak H. Kurniawan, S,Ag., M, Pd dan Bapak Abdul Sahib., S, Pd, I. Selaku dosen penguji I dan II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama menguji,
9. Pihak Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi ini.
10. Serta kedua orangtuaku yang selalu memberikan support, serta selalu mengingatkan dikalah salah, serta menjadi sumber dari segalanya.

Untuk itu peneliti hanya bisa berdo'a semoga Allah memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin. Akhir dalam skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

2020

Curup, 14 Juli

Peneliti

Eva Heldalia
Nim: 16591022

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT, Maka skripsi ini saya persembahkan:

- A. Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- B. Teristimewa kepada ayahanda (Efendi Aria) dan ibunda tercinta (Elvi Sukaesih) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta untaian do'a disetiap langkahku dan hingga selesai perjuanganku.
- C. Bibikku tercinta Linda Sari Amd.Kep, ayuk sepupuku tercinta Anita Sholeha dan kakak sepupuku Hengki Pranata yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta saran.
- D. Adindaku tercinta (Ema Warda Islamia) yang selalu memberikan masukan dan saran, sepupu yang ganteng dan cantik, (dayat, joko, asep, novri, abi, sari, juli, sopiah, ayu, liyensi, rani, ulfa, jessi, azkia) dan keluargaku.
- E. Bapak/ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap civitas akademik IAIN Curup, serta terkhusus dosen pembimbingku Ibu Dra. Susilawati, M.Pd dan Ibu Siti Zulaiha, M.Pd. I yang selalu sabar dalam membimbing dan memeberikan semangat serta motivasi.
- F. Terimakasih kepada tempat penelitian, kepada bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah, segenap dewan guru, siswa-siswi, dan warga sekolah SDN 13 Rejang Lebong yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung.

MOTTO

“Hidup malu tidak akan maju”

(living in shame will not progress)

ABSTRAK

“Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong”

**Eva Heldalia
(16591022)**

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakng mengembangkan penerapan evaluasi kurikulum 2013 terhadap hasil evaluasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara. Evaluasi kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kurikulum, baik dalam pembuatan kurikulum baru, memperbaiki kurikulum yang ada atau menyempurnakannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reasearch*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kurikulum 2013 ini pendidik sudah mulai memanfaatkan sumber teknologi sebagai media pembelajaran, (2) Pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 ini sekolah melaksanakan pengembangan kompetensi melalui KKG (kelompok kerja guru) dan bimtek, pemerintah juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala, (3) Hasil dari evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong dari 100%, 70% hasilnya cukup baik dan 30% nya itu kendala-kendala terhadap kurikulum 2013, (4) Kendala-kendala pada kurikulum 2013 ialah dalam proses masih selalu mengalami perubahan disana sini, tenaga kependidikan yang masih ada belum menguasai IT, sehingga pembelajaran yang berbasis IT belum maksimal dalam pelaksanaannya, (5) Cara mengatasi kendala-kendala pada kurikulum 2013 ialah dengan mengupdate informasi kepada tenaga pendidik melalui groub whatshapp atau mengadakan rapat berkala dan rapat-rapat dinas, serta melaksanakan tutor sebaya untuk membantu rekan kerja yang mengalami kendala dalam menggunakan IT.

Kata Kunci : *Evaluasi, Kurikulum 2013*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Evaluasi Kurikulum	11
1. Pengertian	11
2. Tujuan Evaluasi Kurikulum.....	13
3. Prosedur Strategi Evaluasi	15
4. Proses Evaluasi Kurikulum 2013.....	18
5. Peran Evaluasi Kurikulum	18

B. Kurikulum 2013	20
1. Pengertian	20
2. Prinsip-prinsip Kurikulum	22
3. Pendekatan-pendekatan	23
4. Perubahan dalam Kurikulum 2013	27
5. Evaluasi Kurikulum 2013	28
6. Kajian Penelitian yang Relevan	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Subyek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Uji Keabsahan Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Wilayah (Setting Penelitian)	53
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	70
BAB V. PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
Daftar Kepustakaan.....	82
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabulasi Data Primer.....	36
Tabel 1.2	Subjek Penelitian.....	37
Tabel 1.3	Nama-nama Kepala Sekolah.....	44
Tabel 1.4	Data Guru dan Pegawai.....	49
Tabel 1.5	Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong	50
Table 1.6	Rincian Evaluasi Kurikulum 2013.....	56
Tabel 1.7	Kendala-kendala Kurikulum 2013	56
Tabel 1.8	Proses Pelaksanaan Kurikulum	57
Tabel 1.9	pelaksanaan Proses Penilaian Hasil	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: surat Keterangan Pembimbing	1
Lampiran 2: surat Keterangan Penelitian	2
Lampiran 3 : surat Izin Penelitian	3
Lampiran 4 : data Informan Penelitian.....	4
Lampiran 5 : instrument Penelitian	5
Lampiran 6 : pedoman Wawancara.....	6
Lampiran 7 : RPP.....	13
Lampiran 8 : silabus	16
Lampiran 9 : daftar Nilai.....	25
Lampiran 10: kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi	26
Lampiran 11: dokumentasi.....	27
Lampiran 12: biodata Peneliti	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah proses pengembangan kurikulum baik dalam pembuatan kurikulum yang baru, memperbaiki kurikulum yang ada atau menyempurnakannya. Sebelum suatu kurikulum yang akan diberlakukan secara nasional, diperlukan berbagai fase pengembangan dimana kurikulum yang baru tersebut dirancang dengan cermat dan diuji cobakan dalam lingkungan yang terbatas, sebelum akhirnya diputuskan untuk disebarluaskan ke semua lembaga pendidikan.¹

Menurut Hamid Hasan yang dikutip oleh Toto Ruhimat mengemukakan bahwa “evaluasi adalah suatu proses pemberian mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan”.² Senada dengan pendapat tersebut, Nana Sudjana yang dikutip oleh Toto Ruhimat menjelaskan bahwa “evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang

¹Toto Ruhiyat Dkk, *Kurikulum dan Pengembangan*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal.108

² *Ibid*, hal.107

menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program, dan lain sebagainya”.³

Tyler juga mengemukakan pendapat yang dikutip oleh Rusman bahwa “evaluasi adalah berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes”. Sementara itu, MacDonald juga berpendapat yang oleh Rusman bahwa “*Evaluation is the process of conceiving, obtaining and communicating information for the guidance of educational decision making with regard to a specified programme.*” Hal ini senada juga dengan yang dikemukakan oleh Stake yang dikutip oleh Rusman tentang “konsep *responsive evaluation* yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsive, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan/program”.⁴

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan Kebudayaan, Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling

³ *Ibid*, hal 109

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2012), hal. 88

mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang yang begitu mudah dalam mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi yang ada.⁵

Kurikulum-kurikulum yang ada di Indonesia telah berganti beberapa kali yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Kurikulum 2013 yang dimulai bulan juli pada tahun ajaran 2013/2014 yang merupakan tahun ajaran baru bagi satuan pendidikan. Beberapa satuan pendidikan yang ada di seluruh Indonesia mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum bahwa:

“Dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas/madrasah aliyah, dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan”.⁶

Pemerintah akan melakukan berbagai upaya dalam menunjang berbagai penerapan kurikulum 2013. Pemerintah mengadakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan buku siswa dan buku pedoman guru, dalam pengembangan manajemen kepemimpinan, serta administrasi, dan pengembangan budaya sekolah serta pendampingan dalam

⁵Kurinasih Imas dan Sani Berlin, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hal. 7

⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013, *tentang Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Dharma Bakti 2014), hal. 9

bentuk monitoring dan evaluasi.⁷ Hampir semua guru sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi kurikulum 2013, walaupun secara ketentuan belum sempurna sebagaimana petunjuk teknis yang ada yang telah dibuat oleh pemerintah.⁸

SD Negeri 13 yang bertempat di Jl. Dr. Ak Gani Kelurahan Tunas Harapan. Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, adalah salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak tahun pertama diterapkannya. Akan tetapi di tahun pertama ini adalah tahun uji coba, dan tahun berikutnya baru diterapkannya kurikulum 2013 tersebut. Di sekolah ini semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas baik kelas rendah ataupun kelas tinggi.

Akan tetapi walaupun sudah menerapkan kurikulum 2013 sekolah ini masih belum sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh pemerintah. Ibu Vera selaku wali kelas mengatakan bahwa “ kami para guru sudah menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih seperti KTSP”. Para guru yang senior terkadang mengalami kesulitan dalam menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema dan terkadang sulit juga untuk membuat media pembelajaran. Dan mereka tetap mengajar

⁷ *Ibid*, hal. 10

⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah pada tanggal , 9 Desember 2019, pukul 08.15 WIB

dengan mata pelajaran, karena alasan evaluasi siswa juga per mata pelajaran bukan pertama.⁹

Ibu Sri selaku wali kelas mengatakan ”bahwa para guru senior atau yang hampir pensiun terkadang mengajar hanya melepaskan kewajiban dan tidak ingin pusing lagi. Terkadang guru yang senior mengajar hanya untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, tanpa melihat lagi bagaimana penerapan kurikulum yang benar. Dan mengeluh dengan sistem evaluasi siswa yang begitu rumit.¹⁰

Walaupun sudah mengikuti workshop atau pelatihan kurikulum 2013 dan pembelajaran tetapi mereka tetap sulit untuk menerapkan hal tersebut dengan baik disekolah. Pada tahun sebelumnya para guru pernah menggunakan media seperti Power Point dan berbagai video pembelajaran akan tetapi hal tersebut terhambat karena masalah listrik.¹¹

Bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah SD Negeri 13 Rejang Lebong mengatakan bahwa “kendala dari penerapan kurikulum di sekolah ini adalah kurangnya kreativitas seorang pendidik”. Walaupun perangkat pembelajarannya sama tapi cara pelaksanaannya berbeda, karena mengajar itu seni jadi setiap guru punya seni masing-masing dalam pelaksanaan

⁹ Wawancara dengan ibu Fera selaku wali kelas , pada tanggal 29 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Sri selaku Waka Kurikulum 2013 pada tanggal , 29 Oktober 2019 , pukul 08.30 WIB.

¹¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah pada tanggal Tanggal 29 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB.

pembelajaran. Dan hal tersebutlah yang akan menjadi sebuah tantangan kedepannya agar lebih baik lagi.¹²

Wakil kepala kurikulum SD Negeri 13 Rejang Lebong berpendapat tentang peran dinas pendidikan Rejang Lebong terhadap kurikulum 2013, dinas pendidikan Rejang Lebong sering melaksanakan workshop atau pelatihan bagi para guru untuk implementasi kurikulum 2013 misalnya di suatu sekolah atau disuatu tempat. Yang didanai oleh anggaran pengeluaran belanja daerah (APBD). Disini dinas pendidikan tidak berperan langsung terjun kelapangan melalui memberi tugas kepada lembaga penjamim mutu pendidikan (LPMP) untuk mengadakan workshop atau pelatihan tersebut.¹³

Dinas pendidikan Rejang Lebong sering melakukan pengawasan terhadap kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong, satu bulan sekali dan terkadang tidak terjadwal bisa saja dua kali dalam satu bulannya. Untuk sarana dan parasarana seperti buku tematik dan media lainnya itu ada yang diberikan oleh pihak dinas pendidikan tapi selebihnya pihak sekolah yang membeli buku dan media lainnya dari dana biaya operasional sekolah (BOS).

Dana tambahan untuk pembuatan media yang begitu banyak itu tidak ada dari dinas pendidikan, pak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah mengatakan bahwa “uang sertifikasi guru seharusnya tidak semuanya dipakai

¹² Wawancara dengan bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah pada tanggal Tanggal 29 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan ibu Sri selaku Waka Kurikulum 2013 pada tanggal , 29 Oktober 2019 , pukul 08.30 WIB.

untuk kepentingan pribadi, seharusnya dengan rasa kesukarelaan guru harus mengeluarkan sedikit uang sertifikasi tersebut untuk pembuatan media pembelajaran, dan pak Ahmad Sutopo pernah memberikan solusi kepada para guru untuk proposal sederhana pembiayaan dari dana bos”.¹⁴

Penerapannya haruslah dilakukan sebuah pemantauan dan evaluasi sebagai salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum 2013 tersebut telah dilaksanakan agar nantinya hal-hal yang menghalangi kurikulum 2013 dapat diatasi dan mengalami kemajuan terutama untuk SD Negeri 13 Rejang Lebong dan sekolah-sekolah lainnya. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti fokus pada: Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong, dan pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan evaluasi kurikulum, hasil evaluasi kurikulum, kendala penerapan kurikulum, serta cara mengatasi kendala-kendala pada evaluasi kurikulum 2013.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah pada tanggal Tanggal 29 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 di SD Negeri Rejang Lebong?
3. Bagaimana hasil dari evaluasi kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong?
4. Apa saja Kendala penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala- kendala pada evaluasi kurikulum 2013 di SD Negeri Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 di SD Negeri Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari evaluasi kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

4. Untuk mengetahui apa saja Kendala penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Rejang Lebong.
5. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala- kendala pada evaluasi kurikulum 2013 di SD Negeri Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian adalah menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Manfaat yang peneliti harapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada evaluasi penerapan kurikulum 2013 dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang untuk diperdalam dan dipelajari serta dipahami lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Gambaran mengenai penerapan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan dan dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk memperbaiki dalam mencapai sebuah tujuan.

b. Bagi Guru

Pendidik mendapatkan strategi atau metode mengajar yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 agar anak tertarik untuk belajar sehingga kemampuan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektifnya dapat berkembang secara optimal, serta memberikan suatu metode pembelajaran yang baru bagi pendidik agar tercipta Suasana yang menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran atau belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai kurikulum 2013 dalam penerapan evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Kurikulum

1. Pengertian

Evaluasi kurikulum adalah bagian yang sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum, baik dalam pembuatan kurikulum baru, memperbaiki kurikulum yang ada atau menyempurnakan.¹⁵

Menurut S Hamid Hasan yang dikutip oleh Toto Ruhimat bahwa “evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan merupakan karakteristik yang tidak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan pengertian yang berbeda”.¹⁶

Menurut Gronlund yang dikutip oleh Rusman bahwa “rumusan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menemukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁷

¹⁵Kurinasih Imas dan Sani Berlin, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena,2014), hal 108.

¹⁶ Ruhimat Toto Dkk, *Kurikulum dan Pengembangan*.(Jakarta: Rajagrafindo, 2012) hal. 107

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009) hal. 93

Menurut Tyler yang dikutip oleh Rusman bahwa “evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar”. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler yang dikutip oleh Rusman bahwa “untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun edukatif”.¹⁸

Menurut Morrison yang dikutip oleh Rusman evaluasi adalah “perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini ada tiga faktor utama, yaitu: (1) pertimbangan; (2) deskripsi objek penilaian; dan (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan”.¹⁹

Adapun dalam buku *curriculum planning development*, dinyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang di dalamnya terdapat tiga makna, yaitu: (1) Evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai. (2) Untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan; dan (3) Evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya adalah merupakan

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 88

¹⁹ *Ibid*, hal. 89

suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada pengambilan hasil pengukuran, dapat pula didapatkan dari hasil pengamatan, baik yang didasarkan pada hasil pengukuran maupun yang bukan hasil pengukuran sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum yang di evaluasi.

2. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan penerapan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan program. Sementara itu menurut Ibrahim yang dikutip dari buku Rusman bahwa, diadakannya evaluasi untuk keperluan sebagai berikut:

1. Perbaikan program

Di sini evaluasi kurikulum merupakan sesuatu kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil untuk pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

2. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak

Setelah pengembang kurikulum dilakukan, perlu adanya semacam pertanggungjawaban yang berasal dari pihak pengembang

kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud ialah mencakup pihak yang mensponsori pengembangan kurikulum tersebut. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, orang tua, pelaksanaan pendidikan, dan pihak-pihak lain yang ikut mensponsori pengembangan kurikulum.

3. Penentuan tindak lanjut pengembangan

Tindak lanjut pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan kedalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan cara yang bagaimana kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan kedalam sistem yang ada. Tujuan evaluasi adalah mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan.²⁰

Dengan melakukan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan melalui komponen kurikulum telah dicapai. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Melalui evaluasi dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya. Hasil evaluasi tidak bisa dinafikan dengan membiarkannya begitu saja sampai dilakukan kembali evaluasi berikutnya, harus ada tindak lanjut yang dilakukan sebagai wujud dari tanggung jawab dalam mengelola sekolah. Hasil evaluasi merupakan balikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Fungsi utama dari kegiatan evaluasi, yaitu diagnosis, prediksi, seleksi, dan

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2012), hal. 94-96

penetapan peringkat atau nilai dari tugas atau kegiatan yang telah dikerjakan”.²¹

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.

3. Prosedur Strategi Evaluasi

Dalam prosedur kurikulum meliputi beberapa hal di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Kebutuhan dan Feasibility

Evaluasi ini dapat dilaksanakan oleh organisasi atau administrator tingkat pelaksana. Prosedur yang dilakukan adalah merumuskan tipe dan jenis mata pelajaran atau program yang sekarang disampaikan, dan menetapkan program yang dibutuhkan.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003, *tentang Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Dharma Bakti 2008), hal. 5

Menilai (asses) data setempat berdasarkan tes buku, tes inteligensi, dan tes sikap yang ada di antaranya adalah 1) menilai penelitian yang telah ada, baik penelitian setempat maupun penelitian tingkat nasional yang sama atau berhubungan; 2) memutuskan *feasibility* pelaksana program sesuai dengan sumber-sumber yang ada (manusiawi dan materiil); 3) mengenali masalah-masalah yang mendasari kebutuhan; dan 4) menentukan bagaimana proyek-proyek akan dikembangkan guna berkontribusi pada sistem sekolah atau sekolah setempat.

b. Evaluasi masukan (input)

Evaluasi masukan melibatkan para supervisor, konsultan dan ahli mata pelajaran yang dapat merumuskan pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini harus dilihat dalam hubungannya dengan hambatan (misalnya penerimaan pemecahan masalah tersebut oleh guru dan siswa). Kecakapan kerja (pelaksanaan pemecahan masalah dalam kelas atau sekolah), keampuhan (sejauh mana usaha pemecahan masalah tersebut. Dan biaya ekonomi (kaitannya antara biaya pemecahan masalah dengan hasil yang diharapkan).

Jadi, evaluasi masukan menuju kearah pengembangan berbagai strategi dan prosedur, yang dalam pembuatan keputusannya sangat dibutuhkan informasi yang akurat. Selain itu, masukan juga berusaha

mengenali daerah permasalahan tersebut agar dapat diawasi selama berlangsungnya implementasi.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses adalah sistem pengelolaan informasi dalam upaya membuat keputusan yang berkenaan dengan ekspansi, kontrak, modifikasi, dan klarifikasi strategi pemecahan atau pemecahan masalah. Dalam hal ini, staf perpustakaan memainkan peran yang sangat penting karena mereka secara langsung melakukan monitoring terhadap desain dan prosedur pelaksanaan program, serta memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan program.

d. Evaluasi Keluaran (*Product*)

Menurut Sax yang dikutip dari Efrems Hendro bahwa, pengertian evaluasi produk atau hasil adalah sebagai “*to allow to project director (or teacher) to make decision of program*”. Dari proses evaluasi proses diharapkan dapat membantu kepala sekolah, waka kurikulum, guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Berkaitan dengan penelitian ini, evaluasi keluaran berupa tanggapan tentang evaluasi penerapan kurikulum 2013.²²

²² Sax, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal. 85

Sebagai produk yang baru dari pemerintahan (kementerian pendidikan) K-13 tentunya menimbulkan banyak persepsi yang berbeda dari para pelaku pendidikan. Secara umum menanggapi dari sisi positif kehadiran kurikulum 13 sebagai salah satu produk pendidikan yang semakin mengarahkan siswa untuk bersaing secara global dengan menguasai informasi dan teknologi.

4. Proses Evaluasi Kurikulum 2013

Langkah-langkah evaluasi kurikulum mencakup empat hal, yaitu:

- a) Evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru
- b) Evaluasi desain kurikulum
- c) Evaluasi hasil belajar siswa
- d) Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan evaluasi ini digunakan bagi penyempurnaan sistem dan desain kurikulum, serta prinsip-prinsip melaksanakannya.²³

5. Peran Evaluasi Kurikulum

Evaluasi sering dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Kurikulum dievaluasi setelah diimplementasikan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai.²⁴

²³ Jurnal, Prawira Diharja, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI siswa di SMAN 5 Bandar Lampung, Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung*, 2017, hal . 94

Evaluasi kurikulum adalah tahapan terakhir dalam sistem pengelolaan kurikulum. Evaluasi dianggap sangat penting karena memiliki peranan sangat penting dalam sistem pendidikan. Adapun peranan evaluasi kurikulum merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sukmadinata: berkenaan dengan tiga hal, yaitu: (1) evaluasi *judgement*; (2) evaluasi dan penentuan keputusan; dan (3) evaluasi dan konsesus nilai.

Peranan evaluasi berkenaan juga dengan evaluasi *judgement* pada dasarnya bahwa konsep utama dalam evaluasi ialah masalah nilai yang menjadi acuan tindakan-tindakan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi menggabung skala nilai moral dan perangkat kriteria praktis. Peranan evaluasi dan penentuan keputusan yang pada dasarnya menjelaskan bahwa setiap pengambilan keputusan dalam proses evaluasi kurikulum memiliki posisi nilai yang berbeda, sesuai dengan posisinya. Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi dan penentuan keputusan adalah masalah yang akan ditimbulkan dari hasil yang diputuskan serta manfaat yang akan diberikan dari hasil keputusan tersebut.²⁵

Sedangkan peranan evaluasi yang berkenaan dengan evaluasi dan konsensus nilai menjelaskan bahwa dalam evaluasi kurikulum konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian yang bersifat behavior,

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012,) hal . 101

²⁵ Jurnal, Laely Faquziyyatul Dwi, *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang*, 2016, hal. 24

penggunaan analisis statistik dari pret test dan post test serta yang lainnya. Pada prinsipnya konsensus nilai ini berasal dari test mental dan eksperimen. Evaluasi jenis ini dapat ditemukan pada para peneliti yang pekerjaannya semata-mata untuk pengumpulan data.²⁶

Evaluasi kurikulum berperan untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala serta hasil dari kurikulum 2013 yang dijalankan disekolah. Evaluasi sering dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Siswa dievaluasi pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Kurikulum diimplementasikan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara. Dengan demikian, kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.²⁷

²⁶ *Ibid*, hal. 25

²⁷ Mulyasa., *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 163

Kurikulum (*curriculum*) yang berasal dari kata *curir* (*pelari*) dan *curere* (*tempar berpacu*), yang awalnya digunakan dalam dunia olahragawan. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan dan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan bentuk ijazah.²⁸

Di Indonesia, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹ Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).³⁰

²⁸ *Ibid*, hal. 2

²⁹ Kurinasih Imas dan Sani Berlin, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hal. 2

³⁰ Undang- undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19, *tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dharma Bakti, 2013), hal. 2

2. Prinsip-prinsip kurikulum

Prinsip-prinsip kurikulum meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- b. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Kelulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
- c. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.

- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.³¹

3. Pendekatan-pendekatan

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka membutuhkan usaha untuk mengembangkan kurikulum itu sendiri melalui

³¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 408-409

pendekatan-pendekatan kurikulum. Pendekatan disini dapat diartikan sebagai cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik.

Para ahli kurikulum selama ini telah mendapatkan sejumlah pendekatan umum dalam pengembangan kurikulum berdasarkan masing-masing fokus utama tertentu pendekatan utamanya diantara lain:

1. Pendekatan *Top-Down*

Pendekatan *Top-Down* atau biasa disebut pendekatan administratif, yaitu pendekatan dengan sistem komando dari atas ke bawah. Maksud dari atas ke bawah disebabkan karena pengembangan kurikulum. Disini muncul atas inisiatif para pejabat pendidikan atau para administrator, dan menggunakan garis komando dari atas ke bawah. Jika dilihat dari cakupan pengembangannya, pendekatan *top down* bisa dilakukan baik untuk menyusun kurikulum yang benar-benar baru (*curriculum construction*) maupun untuk penyempurnaan kurikulum yang sudah ada (*curriculum improvement*).

Prosedur kerja atau proses pengembangan kurikulum model ini dilakukan kira-kira sebagai berikut:

Langkah pertama, dimulai dengan pembentukan tim pengarah oleh pejabat pendidikan. Anggota tim biasanya terdiri dari pejabat yang

ada dibawahnya, seperti para pengawas pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan bisa juga ditambah dengan para tokoh dari dunia kerja. Tugas tim pengarah ini adalah merumuskan konsep dasar, garis-garis-besar kebijakan, menyiapkan rumusan falsafah, dan tujuan umum pendidikan.

Langkah kedua, adalah menyusun tim atau kelompok kerja untuk menjabarkan kebijakan atau rumusan-rumusan yang telah disusun oleh tim pengarah anggota kelompok kerja ini adalah para ahli kurikulum, para ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi, ditambah dengan guru-guru senior yang dianggap sudah berpengalaman. Tugas pokok tim ini adalah merumuskan tujuan-tujuan yang lebih operasional dari tujuan-tujuan umum, memilih dan menyusun sequence bahan pelajaran, memilih strategi pengajaran, dan alat atau petunjuk evaluasi, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum bagi guru.

Langkah ketiga, apabila kurikulum sudah selesai disusun oleh tim atau kelompok kerja, selanjutnya hasilnya diserahkan kepada tim perumus untuk dikaji dan berikan catatan-catatan atau direvisi. Bila dianggap perlu, kurikulum itu di uji cobakan dan dievaluasi kelayakannya, oleh tim yang ditunjuk oleh para administrator. Hasil uji coba itu digunakan sebagai bahan penyempurnaan.

Langkah keempat, para administrator selanjutnya memerintahkan kepada setiap sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah tersusun itu.

Dari langkah-langkah pengembangan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka tampak jelas bahwa inisiatif penyempurnaan atau perubahan kurikulum dimulai oleh pemegang kebijakan kurikulum, atau para pejabat yang berhubungan dengan pendidikan, sedangkan tugas guru didalam pendekatan kurikulum ini hanya sebagai pelaksana kurikulum yang telah ditentukan oleh para pemegang kebijakan.

2. Pendekatan *Grass-Roots*

Pendekatan *Grass-Roots*, yaitu inisiatif pengembangan kurikulum dimulai dari lapangan atau dari guru-guru sebagai implementator, kemudian menyebar pada lingkungan yang lebih luas, makanya pengembangan kurikulum ini disebut juga pengembangan dari bawah keatas. Oleh Karena sifatnya yang demikian, maka pendekatan ini lebih banyak digunakan dalam penyempurnaan kurikulum (*curriculum constraction*).

Berikut adalah langkah-langkah penyempurnaan kurikulum tersebut sebagai berikut:

1. Menyadari adanya masalah.
2. Menyadari refleksi.
3. Mengajukan hipotesis atau jawaban sementara.

4. Menentukan hipotesis yang sangat mungkin dekat dan dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
5. Mengimplementasikan perencanaan dan mengevaluasinya secara terus-menerus hingga memecahkan masalah yang dihadapi.
6. Membuat dan menyusun laporan hasil pelaksanaan pengembangan melalui *grass roots*.³²

4. Perubahan dalam Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum adalah sesuatu yang tidak teelakkan dalam proses pengembangan pendidikan. Di manapun di dunia ini, kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Berdasarkan hasil uji publik, secara konseptual tidak ada keberatan dengan pengembangan kurikulum 2013, hampir semua pihak menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Justru kurikulum akan menjadi tidak relevan lagi, manakala masyarakat berkembang begitu cepat, sememntara kurikulum masih berkutat pada masa lalu.³³

Kebijakan perubahan pada kurikulum 2013, elemen perubahan, dan implikasi pada perubahan kurikulum 2013 dan sistem-sistem pembelajaran.

³² Jurnal, Huda, Nurul. "Pendekatan–pendekatan Pengembangan Kurikulum, IAI Uluwiyah Mojosari Mojokerto, (Mojokerto, *Qudwatuna* 2019), hal. 175-197

³³ Kurinasih Imas dan Sani Berlin, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hal. 1

Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pada perubahan kurikulum 2013 didasarkan pada tantangan dari luar dan dari dalam yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam rangka menyiapkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Kebijakan kurikulum 2013 ialah untuk penyempurnaan berbagai kekurangan pada kurikulum yang ada sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berimbangan. Perubahan kebijakan kurikulum 2013 ada empat elemen perubahan kurikulum yaitu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian.³⁴

5. Evaluasi Kurikulum 2013

Pengertian mengenai kurikulum dan evaluasi kurikulum begitu banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang dikutip oleh Neng Citra Mayasari bahwa “kurikulum adalah suatu sistem yang keseluruhannya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yakni tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi”. Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Evaluasi adalah salah satu komponen dari kurikulum, maka evaluasi sangat diperlukan agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat diketahui tercapai atau tidak. Menurut A. V. Kelly

³⁴ Jurnal, Iman, Machali. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." UIN Sunan Gunung Jati (Bandung 2014), hal. 71-94.

yang dikutip oleh Neng Citra Mayasari bahwa “*curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils*”.

Pendapat tersebut berarti bahwa evaluasi kurikulum ialah proses yang menjelaskan bahwa usaha adalah cara untuk mengukur nilai dan efektivitas dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengambilan kebijakan atau individu yang memiliki tujuan tertentu. Kurikulum tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah saja, akan tetapi juga dilaksanakan oleh pihak lain yang berkepentingan untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak.³⁵

6. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian lain yang keshahihannya telah terbukti keberhasilannya, menghindari duplikasi, peneliti ini melakukan penelusuran pada penelitian-penelitian terdahulu. Hasil dari penelusuran peneliti terdahulu, di peroleh oleh beberapa masalah yang terkait dengan yang akan diteliti, yaitu:

1. Hasil riset dari **Efrems Hendra Loe Loko** yang berjudul ” **Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur**”. Hasil penelitian

³⁵ Jurnal, Neng Citra Mayasari, *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman*, Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

ini menunjukkan: (1) Sarana prasarana penunjang implementasi K-13 di Kabupaten Belu berada pada kategori kurang baik (50, 57%), pemahaman guru dan siswa berada pada kategori baik, sedangkan keterlibatan komite sekolah dalam pengembangan K-13 belum maksimal. Dari evaluasi *input*, buku pedoman guru dan siswa tidak terlaksana karena belum tersedia buku. Pelatihan guru dan kepala sekolah berjalan dengan sangat baik (79, 44%) Sedangkan pendampingan guru berjalan dengan kurang baik (37, 31%) dan layanan kesiswaan juga berada pada kategori baik (69, 64%). Berdasarkan hasil evaluasi *contex*, proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik (76,51%). Sedangkan proses penilaian berjalan kurang baik (49, 28%). Hasil dari evaluasi *input* (keluaran) hasil yang diperoleh adalah banyak warga sekolah yang senang dengan kehadiran K13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kendala-kendala dalam implementasi oleh karena itu direkomendasikan strategi untuk mengatasi kendala implementasi K13 di tingkat SMA di Kabupaten Belu, Matang. Koordinasi terhadap rencana implementasi, fokus pada pelaksanaan dan meningkatkan pengawasan dan evaluasi.³⁶

³⁶ Efrems Hendro Loe Loko, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) DI Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur*, Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016

2. Hasil riset dari **Dwi Faquziyyatul Laely** yang judul “ **Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang**”. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan sudah baik karena (2) kesiapan guru dalam merencanakan, pelaksanaan dan penilaian sudah terlaksanakan dengan baik (3) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menekankan pada pembelajaran aktif (4) kendala yang dihadapi yaitu : (a) guru masih kurang memahami penilaian pada kurikulum 2013 dalam merekapenilaian pada rapor, (b) guru belum melaksanakan penilaian uji kompetensi karena belum adanya petunjuk pelaksanaan dan teknis, (c) keterbatasan bertukar informasi kurikulum 2013, dan (d) ada guru yang masih belum bisa meninggalkan pembelajaran metode ceramah. Saran dari penelitian ini yaitu (1) kepala sekolah hendaknya membuat program-program pembelajaran yang lebih mendukung dalam mencapai tujuan sekolah, (2) kepala sekolah memberi wadah berupa pelatihan supaya kompetensi guru bertambah, (3) kepala sekolah lebih rutin dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah dan (4) guru lebih meningkatkan lagi kompetensi dan kreativitas untuk pembelajaran yang lebih baik.³⁷

³⁷ Dwi Faquziyyatul Laely, *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu

3. Hasil riset dari **Neng Citra Mayasari** yang berjudul ” **Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman** “. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kemanfaatan pada buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru yang belum dirasakan dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru tidak terlaksana; (2) Manajemen pada pembelajaran dan layanan kesiswaan terlaksana dengan baik, skor rata-rata masing-masing ialah sebesar 3,67 dan 3, 49; (3) Dalam proses pembelajaran dan penilaian sudah terlaksanakan dengan baik, skor rata-rata masing-masing sebesar 3,64 dan 3, 62; (4) Rata-rata nilai akhir siswa pada semester ganjil yang telah mencapai 79, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 75; (5) Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 ; a) SMA Negeri 1 Prambanan: program peminatan belum berjalan, belum adanya peraturan yang pasti mengenai guru yang mata pelajarannya tidak tercantum dalam Kurikulum 2013, dan guru merasa program bingung dalam merancang pembelajaran yang benar; b) SMA Negeri 1 Godean: program peminatan yang belum berjalan, beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru merasa bingung dan merancang pembelajaran yang benar; c) SMA Negeri 1 Sleman: program peminatan belum berjalan, guru yang belum menguasai IT, peraturan-

peraturan mengenai Kurikulum 2013 yang masih berubah-ubah, dan guru yang merasa bingung dalam merancang pembelajaran yang benar.³⁸

Dari beberapa riset yang diuraikan diatas, meskipun sama-sama meneliti masalah evaluasi dan kurikulum sebagai topik penelitian. Tetapi tidak ada satupun yang membahas lebih menghususkan pada evaluasi kurikulum 2013 dan pelaksanaannya di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

³⁸ Neng Citra Mayasari, *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman*, Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonom Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.³⁹ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan data menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkualifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.⁴⁰ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15

⁴⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

⁴¹ Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta UI, 1994), hal, 71

Menurut Bog Dandan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Meloeng dan dikutip oleh Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

42

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan” *purposive sampling*” yaitu teknik dimana teknik pengambilan sampling ini pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Diknas Pendidikan, Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

⁴² Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 2011, (Rejang Lebong :LP2 STAIN Curup), hal. 164

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 April 2020 sampai dengan 16 Juli 2020.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.

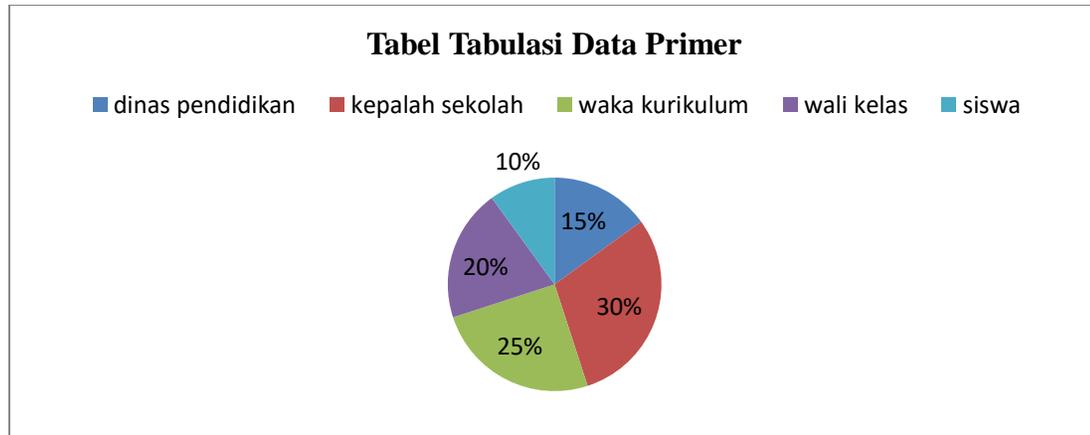
⁴⁴ Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁵ Yaitu: Diknas Pendidikan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas, dan Siswa.

⁴⁴ Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 188

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

Tabel 1.1

Sumber data: Dokumentasi Penelitian

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Dan sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi dokumentasi atau literatur-literatur yang relevan sebagai data penunjang untuk memperkuat hasil peneliti ini.⁴⁶ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan.

⁴⁶ Hariwijaya dan Trison, *Teknik Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007), hal. 87

Tabel 1.2

Subjek Penelitian
Dinas Pendidikan
Kepala Sekolah
Waka Kurikulum
Wali Kelas
Siswa

Sumber data: Dokumentasi Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).⁴⁸ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara semiterstruktur. Dimana dalam

⁴⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 100

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dalam mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹

Pada saat melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara.
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan dengan (5W+1H).
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).
- g. Melakukan wawancara dengan narasumber.
- h. Mencatat pokok-pokok wawancara.
- i. Menyusun laporan hasil wawancara.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72

2. Observasi

Observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkuman foto.⁵⁰

Teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi non-partisipan, peneliti terlibat tidak langsung dan hanya sebagai pengamat independen. pengumpulan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁵¹

Dalam observasi non-partisipan ini, peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung atau hanya mengamati, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan siswa SD Negeri 13 Rejang Lebong yang menjadi subjek penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal. Peneliti menggunakan pengamatan secara tidak langsung atau mengamati

⁵⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian II*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 312

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.146

peristiwa di lapangan dan mencatat aspek yang akan di teliti di SD Negeri 13 Rejang Lebong guna mendapatkan data.⁵²

Pada saat melakukan observasi non-partisipan, peneliti menggunakan langkah-langkah observasi sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan di observasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu di observasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.

sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵³

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dalam metode penelitian pendidikan bahwa “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel”.⁵⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa” proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁵⁵

⁵³ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif EdisiRevisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal, 186

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 195

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 334

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁶ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduksi (Reduksi data)*

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti kelapangan, maka semakin banyak pula jumlah data yang diperoleh serta kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya.

Pada tahap ini, yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkapnya, dan memilah-milahnya kedalam satu konsep tertentu, kategori tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam tahap reduksi data ini peneliti akan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam penelitian.

⁵⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

Kemudian melakukan analisis pada manajemen, menggolongkan, mengarahkan pada penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya mencari bila diperlukan.⁵⁷

2. *Data Display* (Penyajian data)

Tahap kedua adalah penyajian data, setelah data-data terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan dan harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan dan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

⁵⁷ *Ibid*, hal. 92

⁵⁸ *Ibid*, hal. 95

pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹ Peneliti menyimpulkan bahwa data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas yaitu dari pengumpulan data penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan metode berfikir induktif. Dimana metode berfikir induktif ini adalah suatu pemikiran yang didasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Berfikir induktif berangkat dari faktor-faktor khusus atau konkrit kemudian peristiwa-peristiwa konkrit tersebut ditarik geberalisasi yang mempunyai sifat umu. Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.⁶⁰

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal, 179

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015), hal. 341

sfesifik dari sumber dta tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang ada.⁶¹ Adapun lima langkah dalam melakukan triangulasi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil, wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umu dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi. William Wiersma yang dikutip dari karangan Sugiyono menyebutkan triangulasi diartikan sebagai pengecekan dilakukan dengan cara triangulasi tehnik, sumber data dan waktu.⁶²

⁶¹ Lexy J. Moloeng, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 96

⁶² *Ibid*, hal. 125

Dalam menguji kreabilitas data ini peneliti menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Dengan menanyakan hal yang sama dengan tehnik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber datanya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong berlokasi di Jln. Dr. Ak. Gani Desa/Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Luas tanah keseluruhannya mencapai 3.640 M², luas bangunan 805,5 M², luas pekarangan 340 M², luas kebun/taman sekolah 1704 M², penggunaan lapangan olahraga 790 M², luas tanah bersertifikat 3.640 M² serta daya listrik 900 Watt. SDN 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1954 yang terletak dipemukiman padat penduduk.

Tabel 1.3

Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Di SDN 13

Rejang Lebong

1. Aherman, S, Pd
2. Sopian Rai's, S, Pd
3. Bazaruddin, S, Pd
4. Asmara Dewi, S, Pd
5. Deri Efendi, S, Pd
6. Hartini, S, Pd
7. Sriyani, S, Pd
8. Ahmad Sutopo, S, Pd

Sumber data: Dokumentasi SDN 13 Rejang Lebong

2. Visi dan Misi SD Negeri 13 Rejang Lebong

Visi, Misi dan tujuan Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

Visi:

1. Terbinanya generasi yang terdidik
2. Berwawasan ilmun, kemandirian
3. Berakhlak mulia dan kritis berlandaskan iman dan takwa terhadap Tuhan.

Misi:

1. Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa
2. Meningkatkan akhlakul mulia, berbudi pekerti dan sifat ketauladanan
3. Meningkatkan generasi yang berwawasan keilmuan
4. Mendorong potensi diri dalam mengamalkan ilmu yang dimiliki
5. Mengembangkan budaya, penyaluran bakat dan minat
6. Meningkatkan sifat dan sikap sosial, dan kepedulian terhadap alam dan manusia.⁶³

3. Tujuan SD Negeri 13 Rejang Lebong

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa dan mengembangkan perilaku yang berbudi luhur untuk menyongsong masa depan.⁶⁴

⁶³ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, pada tanggal 13 Mei 2020

⁶⁴ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 13 Mei 2020

4. Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar, tenaga pendukung dan seluruh guru pengampu/ guru yang mengajar, serta staf karyawan di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong ada sebanyak 20 guru, baik kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, TU, operator dapodik, perpustakaan & UKS, dan penjaga sekolah. Guru yang telah menjadi pegawai tetap atau PNS ada sebanyak 14 orang guru. Dan guru yang belum menjadi pegawai negeri sipil atau PNS sebanyak 3 orang guru. Petugas TU 1 orang, petugas operator dapodik 1 orang serta penjaga sekolah 1 orang.⁶⁵

5. Program Pengajaran SD Negeri 13 Rejang Lebong

Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong program pengajarannya adalah Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum 2013 pada semua kelas yaitu kelas 1,2,3,4,5, dan 6.⁶⁶

6. Tenaga Kependidikan

Tabel 1.4

Data Guru dan Pegawai

No	Nama	Nip	L/P
1	Ahmad Sutopo, S.Pd	197110021993061001	L
2	Nukin, S.Pd	196111051984091001	L
3	Parida, S.Pd. I	196412311985022008	P
4	Marinawani, S. Pd.I	196709051987032006	L

⁶⁵ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 13 Mei 2020

⁶⁶ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong 12 Mei 2020

No	Nama	Nip	L/P
5	Kasumawati, S.Pd	196709051988032006	P
6	Nela Asma, S. Pd	196712091988032003	P
7	Darmawati,S.Pd	196901021992062001	P
8	Erni Susilawati, S.Pd	196810251993072001	P
9	Korawati	196207031984032008	P
10	Rahma Mizarti, S.Pd	19880412 2011012014	P
11	Verawati ,S.Pd	9870824 2008042001	P
12	Ernilawati, S.Pd	971080120006042001	P
13	Selvi Puspita Sari, S.Pd	19880912201001 2004	P
14	Hartati, S.Pd	198507262011012006	P
15	Yeti Sundari, S.Pd.I	-	P
16	Siska Maya Sari, S.Pd.I	-	P
17	Kristian Ady Santoso, S.Pd	-	L
18	Devi Oktavia, S.Pd	-	P
19	Hidillah Sapna Januarti	-	P
20	Agus Harianto	-	L

Sumber data: Dokumen SDN 13 Rejang Lebong

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 13 Rejang Lebong

Fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong sudah cukup memadai. Diantaranya Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong mempunyai ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar serta ruang-ruang yang lain serta fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Adanya sarana dan prasarana yang terbentuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	8	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Wc Guru	2	Baik
7	Wc Siswa	5	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber data: Dokumen SDN 13 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

Dilihat dari hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong, karena pelaksanaan kurikulum 2013 sangat penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Jika ada kekurangan maka akan dilakukan berbagai bimbingan dan pengarahan kepada para pendidik agar kurikulum 2013 berjalan dengan petunjuk teknis dan akan berdampak baik juga kepada peserta didik.

Berbicara mengenai persoalan-persoalan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah,

waka kurikulum, dan wali kelas di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013. Berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong untuk pelaksanaan kurikulum 2013, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan petunjuk yang ada, dari persiapan dimana guru menyiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan maupun penilaiannya. Semua mengacu pada petunjuk yang ada, seperti permendikbud No 20, 21, 22, 23.”⁶⁷

Dari pertanyaan yang diungkap oleh Bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah di SDN 13 Rejang Lebong peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong sudah diterapkan dari Tahun 2014 dimana masih dalam masa percobaan dan pada tahun-tahun selanjutnya berjalan dengan baik dimana pendidik harus menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang baru, pelaksanaan penilaian yang baru yang sesuai dengan petunjuk teknis kurikulum 2013, walaupun terkadang belum

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah pada tanggal, 13 Mei 2020, pukul 13.8 WIB

sesuai dengan petunjuk teknis yang sebenarnya karena masih proses permulaan. Hal ini juga diungkap oleh Ibu Darmawati selaku waka kurikulum beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara bertahap mulai dari tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaanyang sangat terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap untuk melaksanakannya dan sekolah yang memiliki nilai akreditasi “A”. Tahun ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk I dan kelas IV. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan tematik integrative pendekatan scientifik, dan juga penilaian auntektik. Tematik integrative merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, pendekatan scientifik merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan nalar, sedangkan penilaian auntektik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan yang diungkap oleh Ibu Darmawati selaku waka kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong dilakukan bertahap tidak langsung dikarenakan sekolah yang belum memadai baik itu dari kesiapan sarana dan prasarana maupun kesiapan pendidik serta peserta didik, lain halnya dengan sekolah yang sudah berakreditasi “A” dan sekolah-sekolah yang sarana dan prasarana yang lengkap dan pendidik yang sudah mulai memahami betul petunjuk teknis kurikulum 2013. Hal ini juga

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Darmawati selaku waka kurikulum pada tanggal, 14 Mei 2020, pada pukul 13.26 WIB

diungkapkan oleh Ibu Erni Susilawati sebagai wali kelas, beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong sudah dilaksanakan berdasarkan petunjuk teknis yang sudah ada, untuk awal-awalnya kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan untuk saat sekarang ini sudah seluruh kelas melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan silabus dan RPP yang telah diberlakukan.”⁶⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong dimana pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang ada walaupun awalnya tidak semua kelas dan dengan berjalannya waktu dan perkembangan yang ada saat ini pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan pada semua kelas.

2. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

Melihat pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 adalah sesuatu hal yang sangat penting karena jika pelaksanaan kurikulum sudah dilakukan dengan baik maka akan berdampak baik juga terhadap perkembangan peserta didik baik lihat dari sikap, pengetahuan serta keterampilannya. Mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Erni Susilawati selaku wali kelas pada tanggal, 3 Juni 2020, pada pukul 04.42 WIB

kurikulum 2013 yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi kurikulum, yang kami lakukan adalah melaksanakan supervisi kelas secara berkala, kami juga melaksanakan pengembangan kompetensi melalui KKG (kelompok kerja guru), juga bimbingan teknis secara mandiri maupun melalui dana pemerintah jika ada.”⁷⁰

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proses pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan tidak langsung karena tidak semua pendidik langsung paham akan petunjuk teknis yang ada, maka dari itu terkadang dilakukan seminar ataupun pelatihan bagi para pendidik yang masih belum memahami pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 baik dilakukan mandiri dari dana sekolah ataupun seminar-seminar dan pelatihan yang didanai oleh pihak pemerintah. Hal ini pula diungkapkan oleh Ibu Darmawati selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian yang dilakukan guru saat mengisi raport yang dilihat dari penilaian portofolio, rubrik penilaian, penilaian diri sendiri, serta juga dilihat dari ulangan harian atau tugas yang telah diberikan oleh guru. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) kurikulum 2013 yang berisi mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam penerapan kurikulum 2013 tidak ada peserta didik yang tidak naik kelas karena peserta didik memiliki kelebihan tersendiri

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Ahmad Sutopo selaku Kepala Sekolah pada tanggal, 13 Mei 2020, pada pukul 13.8 WIB

disetiap kompetensi dasar, meskipun hanya menguasai satu kompetensi dasar mereka tetap bisa dinyatakan naik kelas.”⁷¹

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 dilihat dari sistem penilaian yang dilakukan oleh pendidik dari segala sisi bentuk penilaian jangan hanya satu sisi penilaian saja karena jika dari satu sisi saja melakukan penilaian maka tidak dapat dilihat dengan baik hasil akhirnya. Mengapa dilakukan dari segala sisi karena dari penilaian tersebutlah seorang pendidik dapat melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, maka dari itu kita dapat melihat saja potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini juga senada dengan pendapat Ibu Erni Susilawati, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sistem penilaian pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong sudah melaksanakan penilaian kompetensi inti 1, kompetensi 2, kompetensi 3, dan kompetensi 4.”⁷²

Dilihat dari beberapa pendapat dari narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 masih dilihat dari sistem penilaian dimana sistem penilaian yang dilaksanakan yaitu dari kompetensi 1, kompetensi 2, kompetensi 3, dan kompetensi 4. Dimana sistem penilaiannya lengkap tetapi terkadang

⁷¹ Wawancara dengan ibu Darmawati selaku waka kurikulum kelas pada tanggal, 14 Mei 2020, pada pukul 13.26 WIB

⁷² Wawancara dengan ibu Erni Susilawati selaku wali kelas pada tanggal, 3 Juni 2020, pada pukul 04.42 WIB

belum mencapai petunjuk teknis yang ada karena masih banyak pendidik yang masih bingung dan masih gagap teknologi.

3. Hasil dari Evaluasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

Berhasil atau tidak, baik atau tidaknya suatu kurikulum dapat dilihat dari hasil akhir dari evaluasi kurikulum terkhusus pada kurikulum 2013 yang saat ini dipakai disekolah baik sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Dari hasil evaluasi itu juga kita dapat mengetahui hasil akhirnya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan sebagai berikut:

Tabel 1.6

Rincian Evaluasi kurikulum 2013

Aspek	Intens	Persentase (%)
Kondisi Guru	Telah Mengikuti Pelatihan K-13	10 %
Kondisi Buku	Memenuhi Jumlah Peserta Didik dan Guru	8 %
Kondisi Sarana dan Prasarana	Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana	10 %
Kondisi RPP dan Silabus	Memenuhi Standar Proses	10 %
Pembelajaran	Memenuhi Standar Proses	10 %
Evaluasi	Memenuhi Standar Penilaian	12 %
Hasil belajar	Mencapai KKM	10 %
Jumlah Keseluruhan		70 %

Sumber data: Dokumen SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 1.7**Kendala-kendala kurikulum 2013**

No	Aspek	Pencapaian	Persentase
1	Masih bingung terhadap proses belajar mengajar dalam menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema	Terlaksana kurang baik	10%
2	Administrasi yang begitu rumit	Terlaksana kurang baik	5%
3	Sistem penilaian yang rumit	Terlaksana kurang baik	10%
4	Pendidik yang masih belum menguasai IT	Terlaksana kurang baik	5%
Jumlah			30%

Sumber data: Dokumen SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 1.8**Proses Pelaksanaan Kurikulum 2013**

No	Aspek	Pencapaian
1	a. Manajemen pembelajaran	Terlaksana cukup baik
	b. Layanan kesiswaaan	Terlaksana dengan baik
2	a. Perencanaan pembelajaran	Terlaksana cukup baik
	b. Pelaksanaan pembelajaran	Terlaksana cukup baik
	c. Penilaian pembelajaran	Terlaksana cukup baik

Sumber data: Dokumen SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 1.9**Pelaksanaan Proses Penilaian Hasil**

No	Aspek yang dinilai	Pencapaian
1	Konsep dan aplikasi penilaian autentik	Terlaksana cukup baik
2	Konsep aplikasi penilaian diri	Terlaksana cukup baik
3	Konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio	Terlaksana cukup baik
4	Konsep dan aplikasi ulangan harian	Terlaksana cukup baik
5	Konsep dan aplikasi ulangan tengah semester	Terlaksana cukup baik
6	Konsep dan aplikasi ulangan akhir semester	Terlaksana cukup baik
7	Konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi	Terlaksana cukup baik
8	Konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi	Terlaksana cukup baik

Sumber data: Dokumen SDN 13 Rejang Lebong

“Dari rincian data di atas hasil penerapan evaluasi terhadap kurikulum 2013 dari kondisi guru yang 10%, kondisi buku 10%, kondisi sarana dan sarana 8%, kondisi RPP dan Silabus 10%, Pembelajaran 10%, Evaluasi 12%, hasil belajar 10% , kami buat dalam agenda rapat secara berkala, jika dipersentasekan hasil evaluasi kurikulum 2013 di SDN 13 Rejang Lebong dari 100% yaitu pada angka sekitar 70% agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Jika masih terdapat kekurangan maka akan kami laksanakan bimbingan lebih lanjut.”⁷³

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil dari evaluasi kurikulum 2013 biasanya pihak sekolah mengadakan rapat secara berkala setiap bulan, atau setiap minggunya dimana jadwalnya telah disusun dengan sebaik mungkin. Karena dengan rapat dan pertemuan secara berkala inilah dapat diketahui hasilnya serta dapat melihat kelebihan serta kekurangan yang harus ditindak lanjuti kedepannya agar lebih baik lagi, dan rapat dan pertemuan inilah nantinya yang akan menyumbangkan berbagai solusi untuk kekurangan yang ada tersebut. Untuk hasil evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong. Rincian data evaluasi yaitu berawal dari kondisi guru yang masih ada yang belum menguasai IT dan belum paham akan penyusunan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang ditentukan oleh pemerintah serta masih bingung dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, kondisi buku yang masih belum seutuhnya lengkap baik itu buku pegangan guru maupun siswa, karena masih ada saja siswa yang kehilangan buku guru serta mendapatkan

⁷³ Wawancara dengan bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah pada tanggal 13 Mei 2020, pada pukul 13.8 WIB

giliran untuk peminjaman buku secara bergantian, kondisi sarana dan prasarana yang masih jauh dari kata memadai karena masih banyak sarana dan prasarana yang kurang seperti sedikitnya media pembelajaran, sumber IT yang masih sangat sedikit serta jarang digunakan dengan baik, serta guru yang malas dan kurangnya kreatif dari mereka sendiri, kondisi RPP dan silabus dimana para guru hanya mendownload langsung dari internet dan hanya menggantikan nama sekolahnya saja, mendownload tidak dilarang hanya saja jangan mengkopi pastekan datanya secara langsung, harusnya hanya sebagai contoh saja dalam proses pembuatan RPP dan silabus, pembelajaran di Ssdn 13 Rejang Lebong ini belum sepenuhnya seperti apa yang ditentukan oleh pemerintah mereka memang sudah menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi dalam proses pembelajarannya masih seperti KTSP dengan alasan bingung dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, evaluasi di SDN 13 Rejang Lebong dilakukan disetiap bulan dan disetiap semesternya akan tetapi masih banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013, hasil belajar siswa pun belum maksimal karena masih ada saja siswa yang sangat sulit untuk memahami materi-materiyang ada, hasil evaluasi semuanya ini jika dipersentasekan maka hasilnya itu dari 100 % yaitu terletak diangka 70% dan 30% nya adalah kendala-kendalah yang ada pada kurikulum 2013.

Sedangkan pendapat yang sama juga diungkap oleh Ibu Darmawati yang sama-sama menyikapi tentang hasil evaluasi kurikulum 2013, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pendidikan dikelompokkan dalam tiga cakupan penting yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan pasal 57 ayat 2, UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan. Sebagai guru hasil evaluasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong adalah media yang tak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi, seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam perluasan, yaitu pencapaian akademik, kecakapan (aptitude) dan penyesuaian personal sosial sehingga dalam 70% hasilnya telah tercapai ada 30 % kendala yang membuat hasil evaluasi belum tercapai diakibatkan evaluasi yang ribet dan beberapa guru yang kurang bisa menggunakan TIK.”⁷⁴

Dilihat dari pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Darmawati diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil evaluasi kurikulum 2013 tidak hanya dilihat dari satu cakupan saja melainkan cakupan-cakupan yang penting lainnya, pertama dari cakupan melalui evaluasi dari proses pembelajaran, kedua dari cakupan melalui evaluasi program, dan cakupan yang ketiga melalui evaluasi sisitem, jika ketiga cakupan diatas dijalankan dengan baik maka hasil evalausinya juga akan baik. Dan hal yang membuat belum tercapainya hasil evaluasi kurikulum, yaitu proses evaluasi yang ribet, dan masih banyak pendidik yang masih bingung dalam memadupadankan antara materi dan media yang pas

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Darmawati selaku waka kurikulum pada tanggal, 14 Mei 2020, pada pukul 13.26 WIB

dan cocok dan juga masih banyak juga pendidik yang tidak memanfaatkan sumber teknologi yang baik dalam proses belajar mengajar.

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Ibu Erni Susilawati mengenai hasil dari evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hasil evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong dari hasil penilaian kompetensi 1, kompetensi 2, kompetensi 3, dan kompetensi 4 di sampaikan kepada siswa dalam bentuk raport yang mengarahkan kepada raport kurikulum 2013.”⁷⁵

Dari beberapa pendapat narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong sudah mencapai hasil yang cukup baik walaupun belum maksimal dikarenakan dari banyak faktor-faktor yang ada, terkhususnya pada pendidik yang masih bingung memadu-padukan media dengan materi, sistem penilaian yang rumit, tidak terlalu pandai memanfaatkan sumber teknologi yang ada dan hasil yang berbentuk raport baru mengarah kepada kurikulum 2013.

4. Kendala Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Erni Susilawati selaku wali kelas pada tanggal, 3 Juni 2020, pada pukul 04.42 WIB

Dalam penerapan kurikulum 2013 pasti begitu banyak kendala-kendala yang ditemui. Namun kendala-kendala tersebut bukanlah hal yang dijadikan alasan untuk berhenti dan tidak melanjutkannya lagi, tetapi jadikanlah kendala-kendala yang ada sebagai pemicu untuk bangkit dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum 2013 ini. Hal ini juga dikemukakan oleh narasumber yaitu Bapak Ahmad Sutopo sebagai kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Selalu mengalami perubahan disana sini, sehingga perlu adanya peran aktif dari semua tenaga pendidik untuk dapat mengikutinya. Disamping itu masih ada kendala ada beberapa tenaga GTK (Guru Dan Tenaga Kependidikan), yang masih belum menguasai IT (Information Technology), sehingga pembelajaran yang berbasis IT mereka belum bisa dan tidak maksimal dalam pelaksanaannya.”⁷⁶

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 pasti ada kendala-kendala yang menghambat dalam pelaksanaannya baik dari pendidik dan peserta didik, dan juga dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 ini selalu mengalami perubahan disana-sini, sehingga perlunya peran aktif dari semua tenaga kependidikan untuk mengikutinya, dan disamping itu masih ada pendidik yang masih belum menguasai IT sehingga pendidik masih belum bisa maksimal dalam pelaksanaannya.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah pada tanggal, 13 Mei 2020, pada pukul 13.8 WIB

Sedangkan pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Ibu Darmawati yang sama-sama menyikapi hal-hal yang mengenai kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang dihadapi oleh sekolah terutama guru dalam penerapan kurikulum 2013 ialah masih adanya peserta didik yang belum bisa membaca, belum bisa membedahkan huruf, dan belum bisa membedahkan angka untuk kelas I, materi yang terlalu banyak dan harus diselesaikan dengan target satu tema 1,5 bulan, serta terlalu banyak administrasi yang harus diselesaikan, dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) harus mencantumkan tiga pendekatan, satu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan untuk satu kali pertemuan atau untuk satu Pembelajaran. Pembelajaran tidak selalu harus tuntas dalam satu pembelajaran padahal satu pembelajaran harus selesai dalam satu hari, guru merasa sangat kesulitan dalam membagi waktu antara pelaksanaan pembelajaran dan administrasinya, serta guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian karena penilaian yang cukup banyak.”⁷⁷

Dilihat dari pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Darmawati diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa begitu banyak kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mulai dari peserta didik yang masih ada yang belum bisa membaca, membedahkan huruf dan angka pada tingkat kelas 1, dan kendala bagi pendidik dimana begitu banyak materi yang harus diselesaikan dengan target yang cepat diaman satu tema harus diselesaikan dalam waktu 1,5 bulan, serta begitu banyak administrasi yang harus diselesaikan baik dari perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan harus mencantumkan tiga pendekatan. Dan 1 perangkat pembelajaran tersebut harus

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Darmawati selaku waka kurikulum pada tanggal, 14 Mei 2020, pada pukul 13.26 WIB

selesai dalam satu pembelajaran, pendidik banyak mengalami kesulitan dalam membagi waktu dalam proses pembelajaran dan waktu dalam pembuatan administrasi serta sistem penilaian yang rumit dan begitu banyak. Sama halnya dengan pendapat dari Ibu Erni Susilawati mengenai kendala-kendala yang dialami oleh pendidik terkhususnya pada para wali kelas dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala-kendala saat ini masih banyak diantara guru belum sampai 100% memahami penerapan kurikulum 2013 karena belum mendapatkan pelatihan yang maksimal, keterbatasan buku siswa, belum ada keseragaman daftar penilaian antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya.”⁷⁸

Dari pendapat narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa begitu banyak kendala yang dialami oleh para pendidik baik dari siswa yang belum bisa membaca, belum bisa membedakan huruf, belum bisa membedakan angka, pendidik yang masih bingung dalam membagikan waktu dalam proses belajar mengajar, dan pendidik yang belum mendapatkan pelatihan yang maksimal, media pembelajaran seperti buku siswa masih sangat terbatas, dan yang menjadi kendala bagi pendidik adalah belum adanya keseragaman daftar penilaian antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya.

5. Cara Mengatasi Kendala-kendala pada Evaluasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Erni Susilawati selaku wali kelas, pada tanggal 3 Juni 2020, pada pukul 04.42 WIB

Setiap ada kendala-kendala yang ada terkhusus pada kendala pada evaluasi kurikulum 2013 pasti ada solusi dan cara mengatasinya, baik dari pihak pemerintah dan pihak sekolah pasti mencari jalan keluar untuk mentasi-mengatasi hal yang ada, dapat dilihat dari ungkapan Bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi di SDN 13 Rejang Lebong adalah, kurikulum 2013 masih berproses dan untuk mengatasi hal tersebut, yang pertama kami lakukan adalah mengupdate informasi kepada tenaga pendidik melalui group wa ataupun melalui rapat berkala dan rapat-rapat dinas, kami juga melaksanakan peran tutor sebaya untuk membantu temannya yang masih berkendala dalam menggunakan IT.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Sutopo diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah mengupdate atau pembaharuan informasi kepada pendidik mengenai kurkikulum 2013 melalui group whatshap dan mengadakan rapat dan pertemuan secara berkala, dan rapat-rapat dinas yang lainnya baik yang diadakan sekolah ataupun yang diadakan pihak pemerintah, serta melaksanakan peran tutor yang sebaya untuk membantuh sesame teman yang masih berkendala dalam menggunakan teknologi, jika peran tutor dilakukan dengan teman sebaya tidak adanya rasacanggung dan malu untuk bertanya antara teman yang satu dan teman yang lainnya. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Darmawati mengenail cara-cara dalam mengatasi kendala-

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sutopo selaku kepala sekolah pada tanggal, 1 Mei 2020, pada pukul 13.8 WIB

kendalam dalam penerapan evaluasi kurikulum 2013, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong dalam mengatasi masalah yang terkait pada materi yang belum selesai yakni guru memberikan tugas mandiri terkait dengan materi yang belum tuntas dan memberikan tambahan materi pada hari berikutnya sebelum masuk pembelajaran baru serta guru akan meminta bantuan kepada wali murid untuk membantu anaknya memahami secara detail tema yang belum selesai. Pemecahan masalah dalam mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 yang terkait dengan penilaian, guru yang menggunakan portofolio, penilaian kelompok, membuat rubrik penilaian, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian sendiri. Cara guru mengatasi masalah yang terkait dengan adanya peserta didik yang belum bisa membaca dan belum bisa menulis yaitu dengan cara guru memberitahu perkembangan peserta didik kepada wali murid untuk membantu membimbing anaknya belajar membaca dan menulis. Guru juga bisa bekerjasama dengan guru yang lain yang mengikuti sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Darmawati peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara mengatasi kendala-kendala pada kurikulum 2013, misalnya masalah pada peserta didik yang masih belum bisa membaca, dan belum mengenal huruf dan angka dan masalah pada pendidik yang masih belum bisa menyelesaikan materi dalam satu pertemuan maka cara mengatasinya adalah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa yaitu memberikan tugas dan materi yang belum diselesaikan serta orang tua peserta didik harus berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan anaknya agar dapat mengenal huruf dan angka agar dapat membaca dan berhitung.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Darmawati selaku waka kurikulum pada tanggal, 14 mei 2020, pada pukul 13.26 WIB

Karena jika orang tua peserta didik ikut berperan juga maka kendala-kendala yang ada dapat diatasi dengan seksama. Hal ini senada juga dengan pendapat dengan ibu Erni Susilawati, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian guru-guru harus kreatif untuk membuat penilaian-penilaian sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing, yang belum begitu jelas tentang pemahaman dan penerapan kurikulum 2013 harus banyak-banyak bertanya dan membaca.”⁸¹

Melihat pendapat dari beberapa narasumber cara mengatasi kendala-kendala pada kurikulum 2013 peneliti dapat menyimpulkan bahwa tenaga pendidik harus paikem yaitu melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan karena pendidik yang paikem dapat mengatasi kendala-kendala yang apa pada pelaksanaan kurikulum 2013, tidak hanya pendidik, kepala sekolah, waka kurikulum, serta orang tua juga ikut berperan dalam mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan kurikulum 2013. Jika semua ikut berperan sdan memebrikan solusi-solusi terbaik maka setiap masala yang ada pada kurikulum 2013 dalam selesaikan secara bersama-sama.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Erni Susilawati selaku wali kelas pada tanggal, 3 Juni 2020, pada puKul 04.42 WIB

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang Penerapan Evaluasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong yang mencakup dibawah ini:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong sudah cukup dilihat dari adanya berbagai upaya, proses, dan program dari pihak sekolah dalam penerapan evaluasi kurikulum 2013, salah satunya yaitu dengan menerapkan atau melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan petunjuk teknis yang ada dan program-program mendukung lainnya dalam proses belajar mengajar serta proses penilaiannya sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berproses secara maksimal.

Kurikulum 2013 adalah serentetan rangkaian yang digunakan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sejak tahun 2004 yang berbasis kompetensi yang diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan Kebudayaan,

Muhammad Nuh, yang menegaskan bahwa kurikulum 2013 akan lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran yang berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyak mungkin karena siswa pada zaman sekarang sangat mudah dalam mencari informasi-informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi yang ada.⁸²

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh, diatas maka pelaksanaan kurikulum 2013 harus sesuai dengan petunjuk teknis yang ada dan ditekan pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (keterampilan), dan aspek afektif (sikap). Dan di kurikulum 2013 ini pendidik dituntut trampil dalam segala hal, baik dalam proses belajar mengajar, menyiapkan media, serta kelengkapan administrasi pembelajaran, dan sebagai pendidik harus siap dalam pembaharuan-pembaharuan terbaru tentang kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menunjang penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013. Pemerintah mengadakan

⁸²Kurinasih Imas dan Sani Berlin, hal. 7

pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan buku siswa dan buku pedoman guru, pengembangan manajemen kepemimpinan, serta administrasi, dan pengembangan budaya sekolah serta pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi.⁸³

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas mengenai upaya yang dilakukan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013, yaitu dengan mengadakan bimbingan teknis, pelatihan-pelatihan untuk para pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pelatihan inilah pendidik dapat bimbingan bagaimana manajemen administrasi kurikulum 2013, pengembangan materi-materi, dan media-media pembelajaran, serta sistem penilaian kurikulum 2013. Dan pelaksanaan evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang ada walaupun terkadang masih menemui berbagai kendala.

3. Hasil dari Evaluasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

Langkah-langkah evaluasi kurikulum mencakup empat hal, yaitu:

- a) Evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru
- b) Evaluasi desain kurikulum
- c) Evaluasi hasil belajar siswa
- d) Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum

⁸³ *Ibid*, hal. 10

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan evaluasi ini digunakan bagi penyempurnaan sistem dan desain kurikulum, serta prinsip-prinsip melaksanakannya.⁸⁴

Dilihat dari pendapat diatas bahwa untuk melihat hasil dari evaluasi kurikulum 2013 harus melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang ada, dengan melalui berbagai tahapan-tahapan tersebut maka akan dapat diketahui hasil dari evaluasi kurikulum 2013.

Dengan melakukan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan dan hasil pendidikan melalui komponen kurikulum telah dicapai. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa melalui evaluasi dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya. Hasil evaluasi tidak bisa dinafikan dengan membiarkannya begitu saja sampai dilakukan kembali evaluasi berikutnya, harus ada tindak lanjut yang dilakukan sebagai wujud dari tanggung jawab dalam mengelola sekolah. Hasil evaluasi merupakan balikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Fungsi utama dari kegiatan evaluasi, yaitu diagnosis, prediksi, seleksi, dan penetapan peringkat atau nilai dari tugas atau kegiatan yang telah dikerjakan.⁸⁵

⁸⁴ Prawira Diharja, hal . 94

⁸⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003, hal. 5

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.

Berdasarkan dari teori yang dikemukakan diatas mengenai hasil dari evaluasi kurikulum 2013, setiap program-program-program yang ada, pasti dilakukan evaluasi agar dapat melihat hasil dari program tersebut sangat baik, baik atau cukup hasil akhirnya. Jika hasil akhirnya masih dirasa belum maksimal maka akan di carikan penyebab-penyebabnya serta di carikan solusi-solusi terbaik dari penyebab-penyebab tersebut. Evaluasi juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan terkhususnya pada kurikulum 2013, karena tidak bisa diingkari dan dibiarkan begitu saja hasil dari evaluasi kurikulum 2013 ini karena sudah menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum. Karena jika hasil evaluasi sudah maksimal maka akan berjalan dengan baik juga kurikulum 2013 di sekolah terkhusus di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

4. Kendala Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

Pelaksanaan ialah sebuah kurikulum yang tidak serta merta akan berhasil dengan baik. Begitu pula dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam mencapai tujuan tentu saja akan ditemui beberapa kendala-kendala yang menghalangi sebuah kurikulum untuk mencapai tujuannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kendala ialah faktor atau keadaan yang menghalangi, membatasi, atau bahkan mencegah pencapaian yang ada pada sasaran atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan pada kurikulum 2013.⁸⁶

Contoh kendala-kendala pada pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong yaitu: Pendidik yang masih bingung terhadap proses belajar mengajar dalam menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi 1 tema, administrasi pembelajaran yang rumit, dan Rpp satu pembelajaran harus diselesaikan dalam satu pertemuan, masih adanya peserta didik yang masih belum bisa membedakan huruf, angka serta masih ada yang masih belum bisa membaca, sistem penilaian yang rumit, sarana prasarana buku yang masih belum lengkap serta masih banyak pendidik yang masih belum bisa memanfaatkan media teknologi yang ada karena masih belum terlalu mengerti IT.

⁸⁶ Neng Citra Mayasari, hal. 39

5. Cara Mengatasi Kendala-kendala pada Evaluasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.

Menurut sudrajat, *lesson study* ialah salah satu upaya yang akan meningkatkan pada proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaborasi dan berkelanjutan oleh sekelompok pendidik. Dengan berkolaborasi pendidik yang mampu mengembangkan bagaimana peserta didik dan bagaimana proses belajar mengajar untuk peserta didik. Selain itu, *lesson study* pendidik dapat memperoleh pengetahuan dari pendidik yang lain serta dari narasumber. Hal ini diperoleh melalui adanya umpan timbal balik dari anggota-anggota *lesson study* lainnya. Sehingga kemampuan pendidik semakin hari akan semakin bertambah baik dengan melakukan contoh kemudian dikritisi ataupun dari memperhatikan contoh kemudian mengkritisi. Melakukan pertemuan antar sekolah satu dengan sekolah yang lainnya yang menerapkan kurikulum 2013, pertemuan ini akan mengumpulkan semua perwakilan sekolah yang ditunjukkan melaksanakan kurikulum 2013 untuk mengevaluasi tahap awal penerapan pola pembelajaran baru dalam sebulan sekali, atau secara berkala. Pertemuan ini sangat penting karena sebab sebagian sekolah merasa mampu menerapkan kurikulum 2013 ini dengan baik, namun yang lain kesulitan. Sehingga dengan adanya forum akan terjalinnya tukar menukar

pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah.⁸⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari Sudrajat diatas maka pemerintah akan melakukan pelatihan secara berkala agar kendala-kendala yang ada dicarikan bagaimana cara mengatasinya, begitu juga dengan pihak sekolah pasti akan mencarikan cara mengatasinya secara bersama-sama. Pihak Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong, ialah mengaupdate informasi terbaru melalui ggroub whaatshap ataupun rapat dinas, serta mlaksanakan peran tutor sebaya untuk membantu teman-teman sebaya menggunakan IT, terkait masih adanya pendidik yang masih kurang memahami IT.

⁸⁷ Sudrajat, hal. 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini pendidik dituntut trampil dalam segala hal, baik dalam proses belajar mengajar, menyiapkan media, serta kelengkapan administrasi pembelajaran, dan sebagai pendidik harus siap dalam pembaharuan-pembaharuan terbaru tentang kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengadakan bimbingan teknis, pelatihan-pelatihan untuk para pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pelatihan inilah pendidik dapat bimbingan bagaimana manajemen administrasi kurikulum 2013, pengembangan materi-materi, dan media-media pembelajaran, serta sistem penilaian kurikulum 2013.
3. Hasil dari evaluasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong dari 100% hasilnya telah tercapai 70% hasilnya cukup baik dan 30% nya itu kendala-kendala terhadap kurikulum 2013. Setiap program-program yang ada, pasti dilakukan evaluasi agar dapat melihat hasil dari program tersebut sangat baik, baik atau cukup hasil akhirnya. Jika hasil akhirnya masih dirasa belum maksimal maka akan di carikan penyebab-

penyebabnya serta di carikan solusi-solusi terbaik dari penyebab-penyebab tersebut.

4. Kendala-kendala penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong yaitu: Pendidik yang masih bingung terhadap proses belajar mengajar dalam menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi 1 tema, administrasi pembelajaran yang rumit, dan Rpp satu pembelajaran harus diselesaikan dalam satu pertemuan, masih adanya peserta didik yang masih belum bisa membedakan huruf, angka serta masih ada yang belum bisa membaca, sistem penilaian yang rumit, sarana dan prasarana buku yang masih belum lengkap serta masih banyak pendidik yang masih belum bisa memanfaatkan media teknologi yang ada karena masih belum terlalu mengerti IT.
5. Cara mengatasi kendala-kendala pada evaluasi kurikulum 2013 yaitu pemerintah melakukan pelatihan secara berkala agar kendala-kendala yang ada dicarikan bagaimana cara mengatasinya, begitu juga dengan pihak sekolah pasti akan mencarikan cara mengatasinya secara bersama-sama. Pihak Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong, ialah mengupdate informasi terbaru melalui group whatshap ataupun rapat dinas, serta melaksanakan peran tutor sebaya untuk membantu teman-teman sebaya menggunakan IT, terkait masih adanya pendidik yang masih kurang memahami IT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

1. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan mengenai kurikulum 2013 dengan mendatangkan ahli yang memahami kurikulum 2013. Apabila masih ada guru yang masih belum paham akan paham jika mengikuti pelatihan secara berkala.
2. Pihak sekolah sebaiknya mengembangkan kurikulum 2013 agar kurikulum terus berkembang dengan baik dengan berkembangnya zaman, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung.

b. Bagi Guru

1. Guru sebaiknya terus menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, dan terus mencoba dan latihan terhadap sesuatu yang baru, serta terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
2. Guru sebaiknya mempunyai kemampuan IT (Information Technology), dan terus mengembangkan kemampuan yang ada karena semakin berkembangnya kemajuan maka teknologi semakin pesat juga perkembangannya, dan jangan sampai menjadi guru yang gagap teknologi.
3. Guru sebaiknya sebisa mungkin memanfaatkan bahan yang ada sebagai media pengajaran yang disertai juga dengan penataan lingkungan

sedemikian rupa, yang aman dan nyaman agar proses belajar mengajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan menjadi guru yang selalu dirindukan.

c. Bagi Siswa

1. Siswa sebaiknya lebih serius mengikuti pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 agar dapat manfaat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan baik.
2. Siswa sebaiknya harus mampu penguasai perubahan-perubahan zaman seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung* Rajagrafindo Persada, 2014
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta UI, 1994
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian II*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hariwijaya dan Trison, *Teknik Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Oryza, 2007
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kata Pena, 2014
- Moleong Lexy J, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009
- Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan N&D*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Syarnubi Sukarman, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Rejang Lebong :LP2 STAIN Curup, 2011
- Ruhimat Toto Dkk, *Kurikulum dan Pengembangan*, Jakarta: Rajagrafindo. 2012
- Wahyudin Din, *Manajemen Kurikulum*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003, *tentang Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Dharma Bakti 2008
- Sax, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2009
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013, *tentang Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Dharma Bakti 2014
- Undang- undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19, *tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dharma Bakti, 2013
- Prawira Diharja, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI siswa di SMAN 5 Bandar Lampung, Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung*, 2017, Journal sains, Vol. 1, Edisi Februari 2018, hal. 94
- Dwi Faquziyyatul Laely, *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang*, 2016, Journal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, Edisi Oktober 2017, hal. 24
- Efrem Hendro Loe Loko, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) DI Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur*, Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, Journal Academic Conference Limited, Vol. 6, Edisi September 2017, hal. 30
- Neng Citra Mayasari, *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman*, Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, Journal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol 1, Edisi Maret 2016, hal. 27
- Huda, Nurul. "Pendekatan–pendekatan Pengembangan Kurikulum, IAI Uluwiyah Mojokerto Mojokerto, Mojokerto, *Qudwatuna* 2019, Journal Pendidikan Islam, Vol. 2, Edisi September 2019, 45
- Iman, Machali. "*Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045.*" UIN Sunan Gunung Jati, Bandung 2014, Journal Pendidikan Penabur, Vol. 2, Edisi Juni 2018, hal. 98